

PENGARUH SUPERVISI KEPALA RUANG TERHADAP KEPATUHAN PERAWAT PADA JADWAL KEGIATAN HARIAN PERAWAT DI RUANG MAWAR DI RSUD UNGARAN

Dwi Widarti *), Maria Suryani **), Wulandari Meikawati ***)

*) *Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang,*
) *Dosen STIKES St. Elisabeth Semarang,* *) *Dosen Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Supervisi adalah kegiatan yang membimbing, mengerakkan, mengobservasi, merencanakan dan mengevaluasi secara berkesinambungan dengan anggota secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh anggota. Supervisi dilakukan untuk membantu perawat dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik, maka perawat perlu jadwal kegiatan harian. Penjadwalan kegiatan harian adalah kegiatan yang dilakukan oleh perawat sesuai dengan perannya masing – masing yang dibuat dalam setiap shif, supaya perawat patuh dalam melakukan tugas tersebut. Responden dalam penelitian ini sebanyak 13 orang. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat di ruang Mawar RSUD Ungaran. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat sebelum dilakukan supervisi kepala ruang, perawat yang patuh pada jadwal kegiatan harian sebanyak (38,5%) dan hasil kepatuhan perawat sesudah dilakukan supervisi kepala ruang didapatkan hasil (69,2%). Desain penelitian menggunakan *Quasi Exsperiment* dengan uji *Marginal Homogenety* didapatkan nilai *p value* =0,046 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat diruang Mawar RSUD Ungaran.

Kata kunci: Supervisi, Penjadwalan, Kepatuhan, Kegiatan harian perawat

ABSTRACT

Supervision is the guiding activities, mobilize, observe, plan and evaluate on an ongoing basis with the members as a whole in accordance with the capabilities and limitations which are owned by members. Supervision is done to assist nurses in carrying out and completing a task or job well, then nurses need daily activity schedule. Scheduling daily activities are activities performed by nurses in accordance with the respective roles - each made in any shif, so nurses obedient in doing the task. Respondents in this study were 13, the purpose of this study was to determine the effect of head space to compliance supervision of nurses in daily activity schedule nurses in hospitals Ungaran rose room. The results showed most of the nurses prior to the supervision of the head of the room, the nurse who adhere to the schedule of daily activities as much (38,5%) and the results of compliance supervision of the head nurse performed after space obtained results (69,2%). The study design using *Marginal Quasi Exsperiment Homogenety* obtained with test *p value* = 0,046 with a significance level of $p < 0,05$ so that it can be concluded that no effect of head space to compliance supervision of nurses in daily activity schedule nurses in hospitals Ungaran rose room.

Key word : Supervision, Schedule, Compliance, The daily activities of nurses

PENDAHULUAN

Supervisi adalah kegiatan yang membimbing, mengerakkan, mengobservasi, merencanakan dan mengevaluasi secara berkesinambungan dengan anggota secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki oleh anggota (Kustoro, 2010).

Tujuan dilakukan supervisi yaitu untuk membantu perawat pelaksanaan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik, sehingga perawat mampu membuat perubahan yang dibutuhkan demi mencapai tujuan asuhan keperawatan yang optimal, maka perawat perlu jadwal kegiatan harian itu sendiri.

Sasaran atau objek supervisi adalah pekerja yang dilakukan oleh bawahan atau perawat serta bawahan yang melakukan pekerjaan. Jika supervisi mempunyai sasaran berupa pekerjaan yang dilakukan maka disebut supervisi secara langsung, sedangkan jika sasaran berupa bawahan yang melakukan pekerjaan disebut supervisi tidak langsung. Terlihat dengan jelas bahwa bawahan yang melakukan pekerjaan akan disupervisi, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kinerja pekerjaan oleh bawahan atau perawat.

Supervisi harus dilaksanakan dengan frekuensi yang berkala, supervisi dilakukan hanya sekali, dan bisa dikatakan supervisi yang tidak baik karena organisasi lingkungan yang selalu berkembang. Tanggung jawab utama seorang supervisor adalah mencapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan system kerjanya. Tanggung jawab utama seorang supervisor adalah mencapai hasil sebaik mungkin dengan mengkoordinasikan system kerjanya. Para supervisor mengkoordinasikan pekerjaan karyawan dengan mengarahkan, melancarkan, membimbing, memotivasi, dan mengendalikan (Dharma, 2003).

Teknik supervisi menurut Arwani dan Supriatno (2006, hlm 137) cara melakukan supervisi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Supervisi secara langsung dilakukan pada kegiatan yang sedang berlangsung, proses supervisi langsung, dapat dilakukan dengan cara proses pelaksana melakukan secara mandiri sesuai tindakan keperawatan. Supervisi tidak langsung cara ini biasanya dilakukan melalui laporan baik tertulis maupun lisan, cara tidak langsung meningkatkan terjadinya salah pengertian dan salah persepsi karena supervisi tidak melihat secara langsung kegiatan- kegiatan yang dilakukan.

Supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat dengan baik. Menurut Suarli dan Bahtiar (2010, hlm.80). Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Supervisi dapat lebih meningkatkan efektifitas kerja. Peningkatan efektifitas kerja ini erat hubungannya dengan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan perawat, serta makin terbinanya hubungan dan suasana kerja yang lebih harmonis antara atasan dengan bawahan.
2. Supervisi dapat meningkatkan efensiensi kerja, peningkatan efensiensi kerja ini erat kaitannya dengan makin berkurangnya kesalahan yang dilakukan bawahan atau perawat, sehingga pemakaian sumber daya (tenaga, harta, dan sarana) yang sia-sia akan dapat dicegah.

Cara memberikan supervisi secara efektif

- a. Pengarahan harus lengkap dan mudah dipahami.
- b. Menggunakan kata – kata yang tepat.
- c. Berbicara dengan jelas dan lambat.
- d. Berikan arahan yang logis.

- e. Pastikan arahan yang diberikan dapat dipahami.
- f. Pastikan bahwa arahan yang diberikan dilakukan atau perlu tindak lanjut dan dilakukan pada saat perawat melaksanakan pengisian formulir dokumentasi asuhan keperawatan.

Penjadwalan kegiatan harian adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh perawat sesuai dengan perannya masing-masing yang dibuat dalam setiap shift. Isi kegiatan disesuaikan dengan fungsi dan peran perawat. Rencana harian dibuat sebelum operan dilakukan dan dilengkapi pada saat operan, dan pre conference (Nursalam, 2006). Salah satu dilakukannya pembuatan penjadwalan kegiatan harian perawat yaitu supaya perawat bisa manajemen waktu dengan baik, sehingga dapat mematuhi, menaati dalam melaksanakan prosedur tetap yang telah dibuat oleh kepala ruang.

Manajemen waktu adalah bagian seseorang perawat yang bisa menggunakan waktu secara efektif dan efisien, dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan untuk merencanakan, mengorganisir dengan baik sehingga dapat memberikan pelayanan keperawatan secara optimal kepada individu dan perawat dapat mematuhi kegiatan keperawatan dengan baik. Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan sesuatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Dengan adanya penjadwalan kegiatan harian, perawat dapat memaksimalkan waktu dengan efektif, pasien akan merasa nyaman dan kepuasan pasien akan terpenuhi.

Hasil peneliti tahun 2011 bulan Oktober sampai Desember di RS Tugu Ibu Depok yang melibatkan 5 perawat di ruang rawat inap RS Tugu Ibu Depok didapatkan data 80% perawat belum bisa manajemen waktu dengan baik dan dalam 2 tahun terakhir pembuatan penjadwalan kegiatan harian belum dilakukan secara maksimal.

Hasil penelitian Huber tahun 2010 menunjukkan kegiatan harian yang dicapai oleh perawat pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol sebelum pelatihan menunjukkan sebesar 70% perawat belum bisa manajemen waktu dengan baik. Setelah mendapatkan pelatihan pembuatan kegiatan harian, skor ini meningkat menjadi 93% pada kelompok intervensi dan cenderung tetap pada kelompok kontrol. Perbedaan skor perencanaan penjadwalan kegiatan harian sebelum dan setelah pelatihan dapat terjadi disebabkan beberapa hal diantaranya setelah pelatihan kelompok intervensi telah memiliki modul perencanaan harian yang dapat mereka gunakan untuk menuliskan perencanaan harian, kelompok kontrol menuliskan perencanaan harian sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan dikerjakan saat itu.

Hasil penelitian menurut Indriajati tahun 2010 menunjukkan di Rumah Sakit Barokah, bahwa 70% perawat belum mematuhi dalam penjadwalan kegiatan harian dengan baik dan 40% tergolong dalam kategori kurang baik dalam mematuhi penjadwalan kegiatan harian, terlihat seperti saat melakukan kegiatan asuhan keperawatan dan pendokumentasian perawat belum melaksanakan dengan baik sesuai jadwal ada. Penilaian pendokumentasian asuhan keperawatan ditujuh ruangan rawat inap rumah sakit Dr. Sobirin adalah ruang Kenanga 70,03%, Nusa Indah 76,51%, Melati 67,61%, Anggrek 53,86%, Paviliun 59,38%, ICU 73,46%, dan Cempaka 71,69%. Berdasarkan penilaian tersebut bahwa penerapan standar asuhan keperawatan di RS dr. Sobirin 2006 Kabupaten Musi Rawas belum mencapai 100%. Hal tersebut dimungkinkan karena kurangnya kepatuhan tenaga keperawatan dalam kegiatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Ungaran tanggal 9 Januari 2014, didapatkan bahwa supervisi kepala ruang dan pembuatan jadwal kegiatan harian sudah dilakukan, namun pada penerapan jadwal harian perawat sebagian

besar pelaksanaan kegiatan keperawatan belum mematuhi dengan jadwal harian yang dibuat. Supervisi yang dilakukan hanya membahas motivasi perawat dan pendokumentasian. Disana juga didapatkan perawat masih belum bisa memanagemen waktu dengan baik dan dalam asuhan keperawatan.

Dari uraian diatas tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat di ruang Mawar Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *one group pre post test design* yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pre test*/pengamatan awal, dan *post test*/pengamatan akhir. (Hidayat, 2007, hlm.61).

Jumlah sampel 13 responden dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dengan cara observasi menggunakan lembar *checklist* penilaian kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat dan dianalisis menggunakan program SPSS dengan uji Marginal Homogenety.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja pada perawat. Distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian ditampilkan dalam Tabel 5.1.

Distribusi frekuensi karakteristik responden di ruang Mawar RSUD Ungaran, April 2014 (n=13)

Karakteristik	Jumlah	Persentase %
Umur		
17-25 Remaja akhir		15,4 69,2
26-35 dewasa awal		15,4
36-45 dewasa akhir		
Jenis kelamin		
Laki – laki		7,7
Perempuan	2	92,3
Pendidikan		
D3 Keperawatan	10	76,9
S1 Keperawatan	3	23,6
Lama Kerja		
<5 tahun	3	23,1
≥5 tahun	10	76,9

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas dari 13 responden atas karakteristik usia responden terbanyak 9 orang (69,2%) dengan rata-rata responden (mean) sebanyak 5.08, minimum 4 dan maximum 6. Berjenis kelamin perempuan yaitu 12 orang (92,3%), berpendidikan D3 keperawatan 10 orang (76,9%), dan sebagian besar perawat memiliki lama kerja ≥ 5 tahun (76,9%).

Tabel 5.1

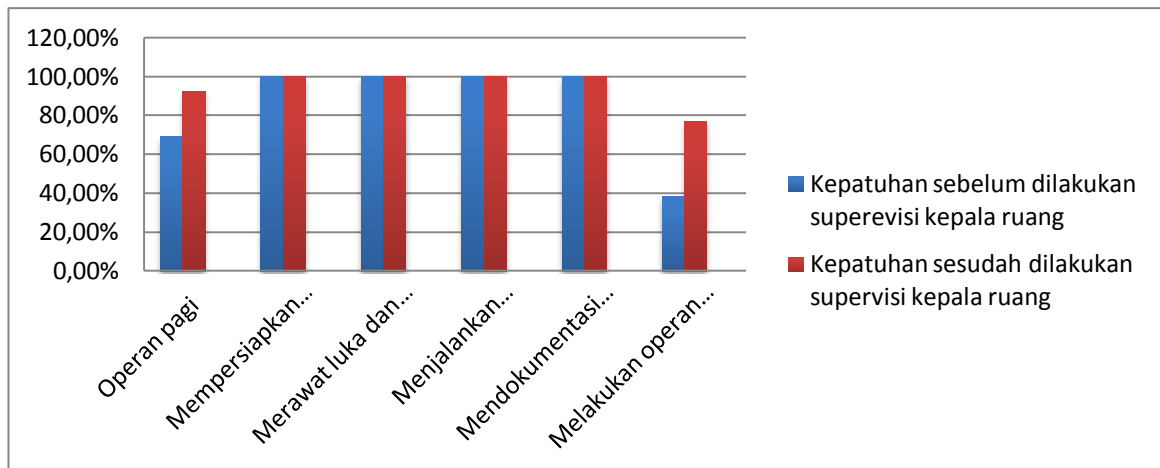


Diagram 5.2

Distribusi frekuensi keperawatan tingkat kepatuhan perawat terhadap jadwal kegiatan harian sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi kepala ruang di ruang Mawar RSUD Ungaran (n=13)

Berdasarkan Diagram 5.2 diatas tingkat kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat terdiri dari operan, mempersiapkan status pasien kelolaan, merawat luka dan mengganti balut pada pasien, menjalankan tindakan keperawatan sesuai program pasien, mendokumentasi tindakan keperawatn yang sudah dilakukan dan melakukan operan pada

perawat yang shif siang didapatkan hasil bahwa sesudah dilakukan supervisi kepala ruang mengalami kenaikan pada saat operan pagi sebanyak (92,3%) sedangkan pada 4 aspek sebelum dan sesudah dilakukan supervisi kepala ruang mengalami kesetabilan yang sama.

Tabal 5.3 Uji Analisis Data

	Sebelum dilakukan supervisi kepala ruang	Sesudah dilakukan supervisi kepala ruang				Uji <i>Marginal P value</i>
	Tinggi	Sedang	Rendah	N		
Tinggi	5	0	0	5	0.046	
Sedang	4	4	0	8		
Rendah	0	0	0	0		
N	9	4	0	13		

Tabel 5.3

Hasil uji marginal homogenety tingkat kepatuhan perawat terhadap jadwal kegiatan harian sebelum dan sesudah pelaksanaan supervisi kepala ruang di ruang Mawar RSUD Ungaran pada bulan April 2014 (n=13)

Berdasarkan Tabel 5.3 hasil uji statistik menggunakan uji *marginal homogenety*

didapatkan hasil dengan *p value* 0.046 dengan taraf singnifikan $p < 0.05$ ($\alpha = 0.05$)

yang artinya bahwa ada pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat di ruang Mawar di RSUD Ungaran.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi dan Pembahasan

Supervisi adalah suatu proses kemudahan atau sumber-sumber yang diperlukan oleh perawat untuk menyelesaikan tugasnya, salah satu teknik atau metode dalam melaksanakan supervisi keperawatan adalah dengan menggunakan metode yang digunakan yaitu dengan melakukan pengawasan dan memperbaiki penyimpangan yang ada, menciptakan kemandirian dalam memberikan asuhan keperawatan, memberikan pedoman dalam menentukan kebijaksanaan dan keputusan. Metode ini sangat bagus digunakan untuk berkomunikasi terhadap perawat.

Tujuan supervisi keperawatan adalah untuk memberikan dukungan, motivasi meningkatkan kemampuan dan pengendalian emosi dengan tidak membuat perawat merasa dinilai dalam melakukan suatu pekerjaan secara benar (Sugiharto, 2012, hlm.25). Supervisi yang baik di RSUD Ungaran ditunjukkan dengan kepala ruang memberikan penjelasan dengan kalimat yang mudah dimengerti oleh perawat tentang kepatuhan perawat terhadap jadwal kegiatan harian, dan kepala ruang juga memberikan semangat kepada perawat untuk melaksanakan tugas kegiatan harian secara baik.

Kegiatan penjadwalan harian juga diterapkan RSUD Ungaran. Karakteristik usia perawat didapatkan sebagian besar berusia 26 sampai 35 tahun (69,2%) Menurut Depkes RI perawat yang memiliki rentang usia 26 sampai 35 tahun memiliki kinerja yang lebih baik

dibandingkan rentang usia dibawahnya, karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden (92,3%) berjenis kelamin perempuan, hal tersebut karena seorang perawat cenderung merupakan pekerjaan seorang wanita dan meskipun tidak menutup kemungkinan juga dibutuhkan seorang perawat laki-laki.

Dengan rentang pendidikan sebagian besar responden (76,6%) berpendidikan D3 dan lama kerja didapatkan sebagian besar responden memiliki lama kerja ≥ 5 tahun (76,9%) perawat yang berpendidikan S1 Ilmu keperawatan di RSUD Ungaran sebagian besar berperan sebagai kepala ruang dan wakil kepala ruang, dan hampir keseluruhan perawat pelaksana yang berpendidikan D3 keperawatan. Namun dalam supervisi keperawatan masih kurang baik karena didapatkan perawat yang tidak mengikuti operan jaga dan kepala ruang jarang memberikan sanksi yang tegas saat perawat melakukan kesalahan dan tidak patuh terhadap jadwal kegiatan dalam melakukan tugasnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat sebelum dilakukan supervisi kepala ruang, perawat yang tidak patuh pada jadwal kegiatan harian yaitu pada saat operan pagi sebanyak (69,2%) dan sesudah dilakukan supervisi kepala ruang perawat yang patuh mengalami kenaikan yaitu pada saat operan dan didapatkan hasil sebanyak (92,3%).

Hasil uji menggunakan *Marginal homogeneity* didapatkan nilai *p value* = 0,046 dengan taraf signifikan $p < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat di ruang Mawar RSUD Ungaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin, dkk tahun 2013 yang menunjukkan ada pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kinerja perawat didapatkan p value = 0,001 dengan taraf signifikan $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian Wirawan, dkk (2013) didapatkan hasil bahwa supervisi kepala ruang paling banyak adalah kurang baik yaitu 37 responden (45,7%). Tingkat kepatuhan perawat diketahui paling banyak adalah baik sebanyak 56 responden (69,1%). Terdapat pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat di RSUD Ambarawa (p value 0,000).

SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat di ruang Mawar RSUD Ungaran yang peneliti dilakukan pada bulan April 2014 adalah:

1. Karakteristik perawat yang menjadi responden sebagian besar yaitu berusia 26 - 35 tahun sebanyak 9 orang (69,2%) dengan rata-rata mean usia responden 31,00, berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang (92,3%) berpendidikan D3 keperawatan sebanyak 10 orang (76,9%) dan lama kerja > 5 tahun sebanyak 10 orang (76,9%) dengan rata-rata lama kerja responden yaitu 7,38 tahun.
2. Gambaran kepatuhan perawat sebelum dilakukan supervisi kepala ruang pada jadwal kegiatan harian didapatkan bahwa masih banyak responden penelitian yang tidak patuh pada operan sebanyak 8 orang (61,5%) dan patuh sebanyak 5 orang (38,5%).
3. Gambaran kepatuhan perawat sesudah dilakukan supervisi kepala ruang pada

jadwal kegiatan harian responden penelitian yang patuh pada operan sebanyak 9 orang (69,2%) dan tidak patuh sebanyak 4 orang (30,8%).

4. Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian dengan p value 0,046 di ruang Mawar RSUD Ungaran.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah peneliti rumuskan maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Sasaran untuk rumah sakit
 - a. Bidang keperawatan hendaknya untuk membuat jadwal supervisi kepala ruang untuk dilaksanakan setiap hari. Selain itu juga membedakan supervisi yang dilaksanakan kepala ruang, contoh khusus kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian. Penilaian kepatuhan perawat sebaiknya dimasukan sebagai salah satu komponen penilaian kinerja perawat di RSUD Ungaran. Dan kepala bidang pelayanan keperawatan secara rutin mengadakan pertemuan dengan kepala ruang untuk membahas hasil supervisi kepala ruang sehingga dapat menyelesaikan masalah – masalah, dan kendala – kendala yang tak kunjung selesai, sehingga perawat mampu menyelesaikan dengan baik maupun oleh kepala ruang.
 - b. Perawat pelaksana yang bertugas di ruang mawar hendaknya memanfaatkan kegiatan supervisi keperawatan dengan baik sebagai kegiatan diskusi dan untuk memecahkan masalah yang ada terkait dengan kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian bersama kepala ruang. Perawat pelaksana tidak sungkan untuk

bertanya dan memberikan masukan atau umpan balik kepada kepala ruang sehingga akan terjadi proses komunikasi dua arah antara perawat dengan kepala ruang. Dan perawat pelaksana juga diharapkan memiliki motivasi untuk terus memperbaiki diri dan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan baik.

2. Saran untuk institusi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran mahasiswa keperawatan dengan cara mengenalkan secara langsung kepada mahasiswa keperawatan tentang supervisor keperawatan ketika mahasiswa sedang menjalani praktek di rumah sakit. Sebaiknya institusi pendidikan menambahkan praktek manajemen keperawatan dalam kurikulumnya sehingga memudahkan mahasiswa untuk lebih memahami tentang manajemen keperawatan.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian yang belum ada, dan dapat memberikan informasi baru dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh supervisi kepala ruang terhadap kepatuhan perawat pada jadwal kegiatan harian perawat di ruang Mawar RSUD Ungaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2013). *Partisipasi*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi> diunduh pada tanggal 12 maret 2014.

Arwani & Supriyanto. (2006). *Manajemen bangsal keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC

Fajarini, S. (2013). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat melaksanakan enam langkah lima momencCuci tangan*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-dewirifaha-5534-4-babii.pdf>. Diperoleh tanggal 5 Maret 2014

Hidayat, A.A. (2007). *Pengantar kebutuhan dasar manusia aplikasi konsen dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Hidayat, A.AA . (2009). *Metodologi penelitian dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medikal

_____. (2010). *Metode Penelitian kebidanan teknik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika

Huber D. (2010). *Leadership and nursing care management*. Second edition. Philandia : W . B . Saunders Company

Huda, M . (2011). *Faktor – faktor yang berhubungan dengan produktivitas perawat RS tugu ibu Depok*. FKMUI. Perpustakaan UI

Kuntoro Agos. (2010). *Buku ajar manajemen keperawatan* : Yogyakarta

Manurung. (2011). *Keperawatan profesional*. Jakarta : Trans Info Media (Upi -S –Chapter 2 – 2009. Hlm 11,pdf)

Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu*

- keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2011). *Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktik keperawatan Profesional*. Jakarta : Salemba Medika
- Praetianingsih, S. (2007). *Kedudukan hukum perawat dalam upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit*. Jakarta: Raja Grafindo
- Purwanto, Sigit. (2008). *Pocket mentor manajemen waktu*. Jakarta : Erlangga
- Rosidah, ATS. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik konsep dan aplikasi dengan spss*. Jakarta : Elex media computindo
- Setiadi . (2007). *Konsep penulisan riset keperawatan edisi 1* . Yogyakarta : Graha ilmu
- Suarli & Bahtiar . (2010). *Manajemen keperawatan dengan pendekatan peraktis*. Jakarta : Erlangga
- Siagian, S.P. (2009). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syarif, A.M . (2011). *Faktor- faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan standar operasional prosedur pemasangan infus*.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/132/jtptunimus-gdl-muchaminud-6570-3-babii.pdf>. Diperoleh tanggal 5 maret 2014